

PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DESA SEPASO BARAT KECAMATAN BENGALON KABUPATEN KUTAI TIMUR

Muhammad Al Hadi¹

Abstrak

Narkoba saat ini masih menjadi masalah utama di negara Indonesia. Dikarenakan hampir semua kalangan masyarakat positif menggunakan narkoba, terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan. Mulai dari publik figur, pejabat bahkan sampai ke para penegak hukum pun tidak luput dari penggunaan narkoba dan yang paling sering menjadi sasaran adalah para pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba tahun 2015 sudah mencapai 5,8 juta. Dari 5,8 juta pengguna narkoba di Indonesia, ada 1.584.560 atau 1,5 juta pengguna narkoba adalah para pelajar dan mahasiswa atau 27,32% diantaranya masih merupakan pelajar dan mahasiswa. Penelitian dengan judul “Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur”, memiliki rumusan masalah faktor-Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat dan apa dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian adalah salah satu yang menyebabkan remaja melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar dari individu remaja. Kemudian dampak dari penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja desa sepaso barat yaitu fisik, psikis, dan lingkungan/masyarakat.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Remaja, Desa Sepaso Barat.

Pendahuluan

Narkoba saat ini masih menjadi masalah utama di negara Indonesia. Dikarenakan hampir semua kalangan masyarakat positif menggunakan narkoba, terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan. Mulai dari publik figur, pejabat bahkan sampai ke para penegak hukum pun tidak luput dari penggunaan narkoba dan yang paling sering menjadi sasaran

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: alhadialhuda@gmail.com

adalah para pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba tahun 2015 sudah mencapai 5,8 juta. Dari 5,8 juta pengguna narkoba di Indonesia, ada 1.584.560 atau 1,5 juta pengguna narkoba adalah para pelajar dan mahasiswa atau 27,32% diantaranya masih merupakan pelajar dan mahasiswa. Angka tersebut kemungkinan meningkat kembali karena beredarnya sejumlah narkotika jenis baru. Data tersebut didapat dari penelitian Puslitkes Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2016.

Di Kaltim sendiri, kasus narkoba sepanjang 2016 terjadi peningkatan kasus yang cukup besar dan hal ini membuat wilayah Kaltim bisa dikatakan daerah yang sangat rawan penyebaran narkoba. Dari data yang tercatat oleh Polda Kaltim menunjukkan bahwa jumlah kasus narkoba di tahun 2015 sebanyak 1.287 kasus sedangkan ditahun 2016 meningkat menjadi 2.268. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016 diandingkan tahun 2015 lalu.

Pada tahun 2015 Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) menempatkan Kutai Timur (Kutim) pada peringkat empat sebagai daerah paling rawan transaksi narkoba di Kaltim setelah Kota Samarinda, Balikpapan, dan Tarakan berdasarkan titik penyebaran dan jalur transaksi. Pasalnya, Kutim (Kutai Timur) sebagai jalur penghubung antar Kabupaten dan Kota menjadi sasaran empuk bagi peredaran narkoba di bagian utara Kaltim. Penyalahgunaan narkoba terjadi apabila obat-obatan atau tanaman yang di gunakan sebagai obat dipergunakan secara tidak teratur menurut takaran/dosis, maka akan dapat menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi yang menggunakannya serta dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut data dari Kepolisian Kabupaten Kutai Timur, berdasarkan data pada tahun 2015 terdapat 90 kasus narkoba yang terjadi dan tersangka kasus narkoba 144 orang terdiri dari 131 laki-laki, 9 perempuan dan 4 remaja serta menyita kurang lebih 297 gram Sabu dan sekitar 7000 Pil Koplo. Pada tahun 2016 kasus Narkoba meningkat dari 90 kasus menjadi 170 kasus dan tersangka kasus Narkoba ada 228 orang terdiri dari 208 laki-laki, 19 perempuan dan 1 remaja.

Meluasnya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di Kabupaten Kutai Timur menyebabkan banyaknya pemakai Narkoba tidak lagi di dominasi oleh orang dewasa tetapi anak-anak/remajanya pun sudah mulai ikut dalam memakai Narkoba. Bahkan barang seperti obat komix dan lem rajawali pun digunakan para remaja untuk menikmati rasa mabuk. Tidak hanya di kalangan laki-laki yang menggunakan barang haram seperti narkoba, kalangan perempuan pun banyak yang kecanduan narkoba.

Menurut data Kepolisian Sektor Kecamatan Bengalon pada tahun 2016 terdapat 10 kasus narkoba yang terjadi dan tersangka kasus narkoba ada 13 orang yang dimana 7 diantaranya masih remaja atau di bawah umur, sedangkan pada

tahun 2017 dari bulan Januari sampai bulan Mei terdapat 5 kasus narkoba yang terjadi dan tersangka ada 8 orang yang dimana 4 masih di bawah umur.

Para remaja yang melakukan penyalahgunaan Narkoba di Desa Sepaso Barat kebanyakan masih berstatus pelajar tapi ada juga yang tidak bersekolah. Remaja menggunakan narkoba karena pengaruh lingkungan dan teman sepermainan yang cenderung berperilaku menyimpang serta pemahaman yang sangat minim akan bahaya dari Narkoba.

Perilaku sebagian remaja di Desa Sepaso Barat yang secara nyata ini telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat, dimana dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba, yang tentunya hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan "*Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur*"

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalahnya adalah:

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat?
2. Apa dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat.

Kerangka Dasar Teori

Teori Perilaku Menyimpang

Di dalam pergaulan sehari-hari, manusia biasanya tidak bisa lepas dari nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, baik masyarakat yang berada di perkotaan (kota) maupun masyarakat yang berada di pedesaan (desa). Apabila semua anggota di dalam masyarakat mentaati nilai dan norma tersebut, maka kehidupan di dalam masyarakat akan terasa tenteram, aman, dan damai. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan

tindakan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai dan norma tersebut. Salah satu bagian tindakan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai dan norma tersebut adalah terjadinya penyalahgunaan narkoba di generasi muda atau di kalangan remaja.

Setiap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma akan disebut sebagai perilaku menyimpang dan setiap pelaku yang melakukan penyimpangan akan digambarkan sebagai penyimpang atau deviant (Siahaan, 2009 : 5). Norma sesungguhnya sangat penting dalam menjaga ketertiban. Norma dianggap sebagai budaya ideal atau sebagai harapan bagi individu dalam situasi tertentu. Norma budaya yang ideal dapat ditentukan dari pembicaraan atau dari melihat sanksi dan reaksi yang diberikan (Siahaan, 2009 : 21). Sosiologi pada dasarnya mempelajari tatanan masyarakat dari sisi yang “baik”. Namun, apabila kemudian berbicara tentang penyimpangan, kita akan membahas mengenai tatanan masyarakat dari sisi yang “buruk”. Tidak hanya sosiologi, masalah sosial dan kriminologi juga turut andil dalam mengkaji pelanggaran norma atau penyimpangan. Inilah yang kemudian diperkenalkan sebagai sosiologi perilaku menyimpang (Siahaan, 2009 : 6).

Penyimpangan adalah kesakitan atau menyimpang dari norma sehat yang lebih ditetapkan oleh banyak orang. Orang atau situasi yang berbeda dengan harapan yang ditetapkan ini dianggap “sakit”. Bagi para ahli patologi, masalah sosial atau penyimpangan adalah pelanggaran terhadap harapan moral (Siahaan, 2009 : 99-100).

Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja atau individu terhadap penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan masalah sosial, kejadian tersebut terjadi karena adanya interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok (Soekanto, 2009 : 312). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat.

Penyalahgunaan Narkotika

Istilah Penyalahgunaan sendiri berasal dari kata “Salah Guna” yang artinya melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penyalahgunaan didefinisikan sebagai “proses, cara, perbuatan menyalahgunakan”. Sementara menurut Salim dan Salim (2002:37) merumuskan “penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyeleweng untuk melakukan sesuatu yang tidak sepatutnya atau menggunakan sesuatu tidak sebagaimana mestinya”.

Pasal 1 ayat (15) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika tidak memberikan penjelasan yang jelas mengenai istilah penyalahgunaan tersebut.

Hanya istilah penyalahguna yaitu orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Penyalahgunaan narkotika dan penyalahgunaan obat (drug abuse) dapat pula diartikan mempergunakan obat atau narkotika bukan untuk tujuan pengobatan, padahal fungsi obat narkotika adalah untuk membantu penyembuhan dan sebagai obat terapi. Apabila orang yang tidak sakit mempergunakan narkotika, maka ia akan merasakan segala hal yang berbau abnormal.

Narkotika

Perkataan narkotika berasal dari perkataan Yunani *narke* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa narkotika berasal dari kata *narcissus*, sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat membuat orang menjadi tak sadar. Menurut Farmakologi medis, yaitu “Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong masih sadar namun masih harus di gertak) serta adiksi (Darman Flavianus, 2006 : I).

Smith Kline dan French Clinical staff (Taufik Makarao, dkk; 2003,18) membuat definisi tentang narkotika sebagai berikut : “*Narcotic are drugs which produce insensibility or stupor due to their deppressent effect on the central nervous syste. Included in this definition are opium, opium derivaties (morphine, codein, heroin) and synthetic opiates (meperidine, methadone).*”

“Narkotika adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu (morphine, codein, heroin) dan candu sintesis (meperidine, methadone).” Hari Sasangka (2003: 33-34) menjelaskan bahwa definisi lain dari biro bea dan cukai Amerika Serikat, antara lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah candu, ganja, cocaine, zat-zat yang bahan mentahnya diambil dari benda-benda tersebut yakni morphine, heroin codein, hashish, cocaine. Dan termasuk juga narkotika sintesis yang menghasilkan zat-zat, obat-obat yang tergolong dalam Hallucinogen, Depressant, dan Stimulant.

Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:944), “remaja adalah mulai dewasa; sudah sampai berumur untuk kawin; ia sekarang sudah bukan kanak-kanak lagi”. Menurut Juntak (1984:84), masa remaja adalah:

- 1) Masa peralihan dari anak menjadi dewasa.
- 2) Batas umur masa remaja ini kira-kira dari 12 sampai 19 tahun.
- 3) Mulai timbulnya tanda-tanda puber yang pertama dan berakhir pada waktu

anak remaja itu mencapai kematangan fisik dan mental.

Remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13 – 21 tahun (Agoes Dariyo, 2004). Sedangkan Hurlock (2007) menyatakan masa remaja awal berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai dengan 16 atau 17 tahun dan remaja akhir pada usia 16 atau 17 tahun sampai dengan 18 tahun. Ciri-ciri masa remaja adalah :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting (terjadi perubahan fisik dan mental yang pesat).
2. Masa remaja sebagai periode peralihan /transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan (dalam sikap dan perilaku). Perubahan ini mencakup ; meningginya emosi, perubahan tubuh– minat dan peran sosial, dan perubahan nilai.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah, mereka merasa mandiri namun belum mampu menyelesaikan masalahnya sehingga penyelesaiannya tidak sesuai yang diharapkan.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri, remaja mulai mendambakan identitas dirinya dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal. Remaja berusaha menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya di masyarakat.
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan (sering terjadi pertentangan antara remaja dengan orang tua sehingga menghalangi remaja untuk minta bantuan orang tua dalam mengatasi masalah).
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, ia melihatnya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa (Hurlock, 2007).

Maka dari itu pendapat - pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 22 tahun (Made Sadhi Astuti, 2003 : 11). Sehingga yang dikatakan remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain tingkat pendidikan dari remaja itu sendiri.

Masa remaja adalah usia dimana individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang

lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan yang mencolok.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian, jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, objek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek dan setelah peneliti berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Fokus penelitian merupakan batasan dalam penelitian untuk memenuhi kriteria suatu informasi dilapangan sehingga dapat mengetahui data yang perlu diambil. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja:
 - a. Internal (Kepribadian => pola pikir dan emosional)
 - b. Eksternal (Keluarga, Teman sebaya/sepermainan,)
2. Dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja:
 - a. Fisik
 - b. Psikis
 - c. Lingkungan / Masyarakat

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung, contoh: wawancara dan dokumentasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, contoh: Buku-buku, Peraturan perundang-undangan, jurnal, dll.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Studi Pustaka (Library Research) Penelitian ini dilakukan dengan telaah pustaka, dengan cara data-data dikumpulkan dengan membaca literatur, surat kabar, hasil kajian, undang-undang yang akan dibahas ataupun melalui media elektronik yang ada sekarang ini. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006 :160).

1. Studi Lapangan (Field Research) Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data langsung. Studi lapangan ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi
Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan (Patilima, 2005:69). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti data penyebab penyalahgunaan narkoba mencakup data dokumen dan data riil
 - b. Wawancara
Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada pihak responden dalam hal ini pihak yang terkait, yaitu Kepala BNK, Kapolsek Kecamatan Bengalon, , dan Pelaku Penyalahguna Narkoba.
 - c. Dokumentasi
pengumpulan data atau arsip yang relevan, data dokumen berupa foto, gambar, peta, catatan-catatan bersejarah, grafik, struktur organisasi, dan sebagainya

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis

4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Hasil Penelitian

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur

a. Faktor Internal

Faktor Internal (faktor individu) adalah salah satu yang menyebabkan remaja melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki emosi yang masih labil dan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga remaja merasa ingin melakukan hal-hal yang belum pernah dia lakukan.

Pada saat seperti ini, tingkat emosional yang dimiliki remaja sering berubah-ubah dan seringkali mudah marah dalam menghadapi setiap masalah didalam dirinya. Serta kurangnya ilmu pendidikan agama didalam diri seorang remaja sehingga para remaja berpikir bahwa melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba itu hal biasa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar dari individu remaja. Biasanya faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba adalah dari keluarga dan teman sebaya. keluarga adalah yang paling berperan dalam terbentuknya kepribadian seseorang,

dimana seseorang akan belajar tentang bagaimana kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat sekitar sehingga dapat menyerap hal-hal yang baik maupun yang buruk karena sangat mudah untuk bisa ikut serta dengan perilaku yang dianggap menyenangkan untuk dilakukan oleh kelompok-kelompok atau geng tertentu.

Tetapi didalam tindakan penyalahgunaan narkoba faktor yang paling dan sangat mempengaruhi remaja melakukan tindakan menyimpang adalah keluarga. Didalam keluarga, peran orang tua sangat lah penting dalam mencegah terjadinya tindakan penyalahgunaan narkoba atau perilaku menyimpang. Apabila peran orang tua didalam keluarga itu kurang, seperti kurangnya memberikan perhatian terhadap anaknya, kurangnya memberikan pendidikan moral dan akhlak dan sebagainya maka hal tersebut bisa menyebabkan anaknya akan melakukan perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba.

Kemudian, suasana didalam rumah yang kurang harmonis seringkali membuat atau menyebabkan anak lari dari rumah dan mencari suasana baru yang berbeda di luar rumah. Serta kesibukan orang tua seringkali menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengenal anak-anaknya yang terus berkembang. Padahal keluarga memiliki peran yang sangat amatlah penting dan dianggap sebagai lingkungan yang menentukan bagi terbentuknya perilaku remaja. Faktor dari keluarga juga dikarenakan seorang anak merasa tertekan dengan keadaan keluarganya.

Pengaruh pergaulan yang salah ditambah lagi dengan pengaruh lingkungan yang sangat kuat membuat anak usia remaja sangat mudah untuk terjerumus dan terkontaminasi penyalahgunaan narkoba. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pergaulan yang tidak sehat sangat berdampak buruk bagi perkembangan remaja. Dimana kelompok-kelompok remaja merupakan kelompok yang terbesar terlibat masalah penyalahgunaan narkoba, teman bermain membawa peran penting pada penggunaan zat berbahaya.

Masa remaja yang dimana memiliki sifat yang masih labil, dan sangat mudah terjerumus ke dalam dunia yang salah. Mereka terlebih dahulu terbujuk oleh teman-temannya yang terlebih dahulu menggunakan narkoba. pengaruh teman ini disebabkan karena mereka salah memilih teman, pengaruh teman ini juga berkaitan erat dengan penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba dan minuman keras seperti minuman beralkohol. Kemudian remaja akan mulai mengenal zat-zat yang berbahaya dan pada akhirnya karena sudah terlanjur mengkonsumsi barang haram tersebut mereka mengalami kecanduan.

Dari uraian di atas, menunjukkan keterkaitan antara data hasil penelitian dengan landasan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yang dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini, dimana ditemukan bahwa hal-hal yang

menyudutkan anak kearah narkoba yang meenurut teori Asosiasi Diferensial menyatakan bahwa penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran atau penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultural atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang.

Dalam teori asosiasi diferensial terdapat beberapa proposisi guna mencari akar permasalahan dan memahami dinamika perkembangan perilaku sebagai berikut :

1. Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari; hal ini berarti bahwa penyimpangan bukan diwariskan atau diturunkan dan bukan juga hasil dari inteligensi yang rendah atau karena kerusakan otak
2. Perilaku menyimpang akibat dari interaksi sosial yang melibatkan proses komunikasi yang intens.
3. Perilaku menyimpang terjadi di dalam kelompok personal yang intim dan akrab. Media massa seperti, TV, majalah, dan Koran hanya memainkan peran sekunder dalam terjadinya penyimpangan;
4. Hal-hal yang dipelajari di dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah:
 - a) Teknis-teknis penyimpangan, yang kadang-kadang sangat rumit tetapi kadang-kadang juga cukup sederhana.
 - b) Petunjuk-petunjuk khusus tentang motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap-sikap perilaku menyimpang.
5. Petunjuk-petunjuk khusus tentang motif dan dorongan untuk melakukan perilaku yang menyimpang dipelajari dari definisi tentang norma yang baik atau buruk.
6. Seseorang melakukan penyimpangan karena ia menganggap lebih menguntungkan untuk melanggar norma daripada tidak melanggar norma. Apabila seseorang beranggapan bahwa lebih baik melakukan pelanggaran daripada tidak karena tidak adanya sanksi atau hukuman yang tegas atau orang lain membiarkan suatu tindakan yang dapat dikategorikan menyimpang, dan bahkan apabila pelanggaran itu membawa keuntungan ekonomi maka akan semakin mendorong orang melakukan perilaku menyimpang.
7. Terbentuknya asosiasi diferensial itu bervariasi tergantung dari frekuensi, durasi, prioritas dan intensitas;
8. Proses mempelajari perilaku menyimpang melalui kelompok yang memiliki pola-pola menyimpang atau sebaliknya melibatkan semua mekanisme yang berlaku didalam setiap proses belajar.
9. Meskipun perilaku menyimpang merupakan ekspresi dari kebutuhan

dan nilai masyarakat yang umum, tetapi perilaku menyimpang itu tidak dapat di jelaskan melalui kebutuhan dan nilai umum tersebut.

Penyebab lain banyaknya orang mengonsumsi narkoba adalah karena narkoba mudah didapat. Jaringan pengedar narkoba di Indonesia dengan cepat meluas, bukan hanya di kota besar tetapi juga di kota madya bahkan di desa-desa. Meluasnya jaringan narkoba didorong oleh rendahnya kualitas intelektualitas dan moralitas masyarakat dan buruknya kondisi sosial ekonomi. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja

Dampak yang dirasakan oleh remaja setelah menggunakan narkoba adalah sebagai berikut:

a. Fisik

Dampak dari penggunaan narkoba biasanya terlihat secara jelas dari perubahan secara fisik seperti, sering merasa sakit dibagian kepala, sering merasa mual-mual atau ingin muntah dan yang paling berbahaya yaitu sesak nafas, yang dimana jika makin parah maka akan menyebabkan kematian.

b. Psikis

Dampak ini biasanya hanya bisa dirasakan oleh para pengguna nya saja, karena jika sedang menggunakan narkoba mereka akan merasa sangat bersemangat, tubuh dipenuhi dengan energi yang membuat mereka tidak kelihatan lelah. Dan merasa beban yang ada dalam dirinya menghilang seketika.

c. Lingkungan/Masyarakat

Dibandingkan dengan dampak diatas, dampak dari lingkungan/masyarkat kepada pengguna lebih kearah penghakiman social. Dimana para pengguna narkoba akan di pandang sebelah mata atau di pandang buruk oleh masyarakat sebagai hasil dari perbuatan yang mereka lakukan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja secara umum di latarbelakangi oleh adanya tren pergaulan bebas para remaja yang terjadi saat ini. Dengan dilatarbelakangi dengan masalah yang berbeda-beda seperti akibat dari keadaan keluarga yang kurang harmonis dan kurangnya perhatian dari para orang tua terhadap anaknya maupun permasalahan lainnya yang menyebabkan seorang remaja itu stress dan mencari pelarian untuk menghindari masalah yang dihadapi.
2. Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon akan teratasi apabila ada kerja sama antara pihak desa, kepolisian sector dan pihak Badan Narkotika Nasinoal Kabupaten (BNNK) dengan cara melakukan upaya preventif adan upaya represif.

3. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon yaitu: pertama, faktor internal seperti diri sendiri, kurang kesadaran hukum. Kedua, faktor eksternal seperti faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya, pengaruh pergaulan.
4. Dampak Penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu:
 - a. Fisik => Dampak dari penggunaan narkoba biasanya terlihat secara jelas dari perubahan secara fisik seperti, sering merasa sakit dibagian kepala, sering merasa mual-mual atau ingin muntah dan yang paling berbahaya yaitu sesak nafas, yang dimana jika makin parah maka akan menyebabkan kematian.
 - b. Psikis => Dampak ini biasanya hanya bisa dirasakan oleh para pengguna nya saja, karena jika sedang menggunakan narkoba mereka akan merasa sangat bersemangat, tubuh dipenuhi dengan energi yang membuat mereka tidak kelihatan lelah. Dan merasa beban yang ada dalam dirinya menghilang seketika.
 - c. Lingkungan / Masyarakat => Dibandingkan dengan dampak diatas, dampak dari lingkungan/masyarakat kepada pengguna lebih kearah penghakiman social. Dimana para pengguna narkoba akan di pandang sebelah mata atau di pandang buruk oleh masyarakat sebagai hasil dari perbuatan yang mereka lakukan.

Saran

1. Agar Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkotika jangan hanya mengandalkan program pelaksanaan sosialisasi dan advokasi saja. Badan Narkotika Nasional (BNN) perlu merancang pemikiran baru agar lebih aktif lagi dalam memberantas penyalahgunaan narkotika yang ada di daerah Kutai Timur pada umumnya dan sekitar Kecamatan Bengalon pada khususnya.
2. Agar di negara kita terutama masyarakat umum yang ada di Indonesia dan Khususnya di Kabupaten Kutai Timur supaya lebih menyadari akan bahaya memakai atau mengkonsumsi Narkotika. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda seharusnya lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul, sebab jika kita salah pilih teman lebih-lebih yang sudah kita tahu telah menjadi pecandu hendaknya kita berfikir lebih dulu untuk bersahabat dengan mereka
3. Agar pihak Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Kutai Timur untuk dapat lebih aktif lagi untuk dalam melaksanakan perannya untuk memberantas penyalahgunaan narkotika yang ada di daerah Kutai Timur pada umumnya dan Kecamatan Bengalon pada khususnya.

4. Agar Pihak Kepolisian Kecamatan Bengalon dapat lebih sering-sering untuk melakukan kegiatan razia atau sosialisasi kepada masyarakat atau kepada siswa/siswi untuk menanggulangi tingkat penyalahgunaan narkoba
5. Agar pihak pemerintah Desa Sepaso Barat supaya lebih giat lagi dalam mensosialisasikan dampak dan bahaya dari penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat sehingga masyarakat akan lebih waspada akan penyebaran narkoba yang terjadi disekitar.

Daftar Pustaka

- Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor ; Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darman, Flavianus. *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*. Visimedia, Jakarta. 2006.
- Hurlock, Elizabeth B. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. (alih Bahasa: Dra. Istiwidayanti & Drs.Soedjarwo). Jakarta: PT Erlangga
- Hari Sasangka. 2003. *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Juntak, Simand. 1984. *Psikologi Remaja*. Bandung: Tarsito.
- Moh. Taufik Makarao. 2003. *Tindak Pidana Narkotika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta:Modern English Press.
- Sadhi Astuti,Made. 2003. *Hukum Pidana Anak dan Perlindungan Anak*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Siahaan, Jokie. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika. 2009. Jakarta: Asa Mandiri.